

## Pengaruh Pengukuran Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2018 2020

Afina Fathirahmi\*, Yuni Rosdiana

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*afinafathirahmi@gmail.com, yunisjafar95@gmail.com

**Abstract.** The company's financial condition can be reflected in its financial performance, which can be measured through financial ratios such as Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). In achieving the optimal level of the ratio, it should pay attention to several aspects that affect financial performance, such as intellectual capital measurement. The purpose of this study is to know how intellectual capital measurement and financial performance, also how intellectual capital measurement affect to Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and financial performance of national private commercial banks 2018 2020 period. The research method used is a verification method with a quantitative approach. This study uses secondary data obtained from the annual reports. The sampling technique used was purposive sampling technique then obtained 12 research samples. It is shown that the research sample has utilized its intellectual capital and provided a ratio value of its financial performance in each period, then using simple regression analysis test shows that intellectual capital measurement has an effect on Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and financial performance.

**Keywords:** *Intellectual Capital Measurement, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Financial Performance.*

**Abstrak.** Kondisi keuangan perusahaan dapat tercerminkan pada kinerja keuangan, yang mana dapat diukur melalui rasio rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Dalam mencapai tingkat rasio yang optimal, perlu diperhatikan beberapa aspek yang mempengaruhi nilai dari kinerja keuangan, salah satunya adalah pengukuran modal intelektual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengukuran modal intelektual dan kinerja keuangan, serta pengaruh pengukuran modal intelektual terhadap Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan kinerja keuangan pada bank umum swasta nasional periode 2018 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sehingga didapati 12 sampel penelitian. Ditunjukkan bahwa sampel penelitian telah melakukan pemanfaatan modal intelektualnya serta memberikan nilai rasio dari kinerja keuangannya dalam setiap periode, lalu dengan menggunakan pengujian analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa pengukuran modal intelektual berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** *Pengukuran Modal Intelektual, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Kinerja Keuangan.*

## A. Pendahuluan

Secara garis besar, perusahaan perbankan di Indonesia mempunyai tugas pokok untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Penyaluran dana tersebut akan menjadi penunjang dalam pembangunan nasional, serta pertumbuhan ekonomi sehingga kinerja perusahaan perbankan akan menjadi suatu hal serius bagi pihak berkepentingan. Berkaitan dengan tugas pokok perusahaan perbankan, salah satu kinerja perusahaan yang dapat menjadi fokus utama pada perusahaan perbankan, ialah kinerja keuangan (Setyawan et al., 2017).

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan analisis rasio yang merupakan suatu persentase yang dihitung dari membagi suatu item dengan item lainnya (Mowen et al., 2017:951). Menurut Munawir (2012:31) pengukuran kinerja keuangan dapat melalui rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio stabilitas, serta rasio profitabilitas.

Pada kenyataannya, penggunaan pengukuran kinerja keuangan pada perusahaan dapat menimbulkan masalah yang signifikan. Hal ini terlihat dari fenomena yang terjadi pada bank bank komersial di Indonesia, dimana terjadi penyusutan tingkat *return on asset* (ROA) selama beberapa tahun terakhir. Menurut Kepala Riset PT Samuel Sekuritas Indonesia Suria Dharma (2020), hal ini disebabkan oleh karena tidak stabilnya ekonomi yang diakibatkan pandemi mengakibatkan kemampuan bank untuk mencetak laba terganggu.

Dalam era baru ini, pengetahuan dan informasi telah menjadi bahan baku utama ekonomi dan komponen terpenting dalam pertumbuhan ekonomi (Stewart, 1997:1). Modal intelektual merupakan aset modal yang dibutuhkan untuk pengembangan bisnis (Widarjo, 2011), sehingga modal intelektual akan memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Ulum, 2009:94).

Namun pada kenyataannya, masih banyak perusahaan yang belum memahami dan menyadari bagaimana pentingnya modal intelektual dalam mengelola kontribusi aset sumber daya manusia untuk keberhasilan kinerja perusahaan itu sendiri (Moehariono, 2014:297). Hal ini tercerminkan pada fenomena yang terjadi di PT Industri Telekomunikasi Indonesia, dimana menurut Sinulingga (2020) pembayaran gaji karyawan tidak terbayarkan selama tujuh bulan yang disebabkan oleh kerugian bisnis yang dialami PT Industri Telekomunikasi Indonesia dan menyebabkan aliran kas menjadi negatif.

Kemudian pendapat tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayani (2019) yang membuktikan bahwa modal intelektual memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Tarigan dan Septiani (2017) membuktikan bahwa pengukuran modal intelektual memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

## Teori Modal Intelektual

Menurut Moehariono (2012:305) bahwa modal intelektual merupakan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisasi dimana modal intelektual mewakili sumber daya yang bernilai tinggi dan berkemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan.

Dalam pengelolaan modal intelektual, komponen komponen modal intelektual akan menjadi sangat penting karena merupakan aset utama yang akan menjadi dasar bagi perusahaan membangun daya saing (Sangkala, 2006:31). Yang menjadi komponen modal intelektual adalah modal manusia dan modal struktural, dimana yang mencakup modal struktural adalah modal pelanggan dan modal organisasional (Saint Onge, 1998).

## Pengukuran Modal Intelektual

Menurut Tan et al (2007) pengukuran modal intelektual dapat dilakukan melalui dua dasar pengukuran, yakni pengukuran berbasis non moneter dan pengukuran berbasis moneter, dimana dalam pengukuran berbasis non moneter menggunakan *Pulic's Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) Model. Indikator dari pengukuran VAIC™ dapat dilakukan melalui *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Dalam mendapatkan nilai dari masing masing

indikator pengukuran modal intelektual dapat dirincikan sebagai berikut:

Menurut (Ulum, 2009) *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Dimana *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) merupakan jumlah dari *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA).

Menurut (Ulum, 2013:192) *value added* (VA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Dimana OUT yang merupakan *output* merepresentasikan pendapatan dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan IN yang merupakan *input* mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh pendapatan (Ulum, 2013:192).

Menurut (Ulum, 2009) *Value Added Human Capital* (VAHU) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

Dimana VA yang merupakan selisih dari OUT dan IN dan HC yang merupakan *human capital* menunjukkan total dari beban karyawan, mencakup gaji dan tunjangan (Ulum, 2009).

Menurut (Ulum, 2009) *Structural Capital Value Added* (STVA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Dimana VA yang merupakan selisih dari OUT dan IN dan SC yang merupakan *structural capital* menunjukkan selisih dari *value added* (VA) dan *human capital* (HC) (Ulum, 2009).

### Kinerja Keuangan

Fahmi (2012:2) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Sawir (2005:1) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Fahmi (2012:2) dan Sawir (2005:1) maka dapat didefinisikan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi serta kondisi secara periodik efektivitas operasional suatu perusahaan yang berdasarkan pada sasaran, saran, dan kriteria ditetapkan dari aktivitas yang dilakukan.

Menurut Kasmir (2016:110) yang mengungkapkan bahwa untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan, yang salah satunya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 210:122). Horne dan Wachowicz (2005:222) mengungkapkan bahwa terdapat dua jenis rasio profitabilitas, yaitu yang berhubungan dengan investasi mencakup *return on total assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Menurut Tandelilin (2010:372) *return on assets* (ROA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Kemudian, menurut Tandelilin (2010:372) *return on equity* (ROE) dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

### Pengaruh Pengukuran Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan

Modal intelektual merupakan sumber daya yang terukur untuk peningkatan *competitive advantages*, maka modal intelektual dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan (Ulum, 2009:94). Modal intelektual dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta dapat memprediksi kinerja masa depan perusahaan melalui pengelolaan

modal intelektual yang memainkan peran dalam kinerja bisnis jangka panjang dari suatu perusahaan (Hidayat et al., 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijayani (2019) membuktikan bahwa modal intelektual memberikan pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kinerja keuangan. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Tarigan dan Septiani (2017) membuktikan bahwa pengukuran modal intelektual memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) dimana ditemukan bahwa pengukuran modal intelektual berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Berdasarkan pembahasan di atas, maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H<sub>1</sub> : Pengukuran Modal Intelektual berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA)

H<sub>2</sub> : Pengukuran Modal Intelektual berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE)

H<sub>3</sub> : Pengukuran Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

## B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:36) metode verifikatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, atau metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2016:8) dapat diartikan sebagai metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data sekunder dengan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel penelitian yang digunakan adalah 12 sampel. Berdasarkan uraian di atas, maka operasionalisasi untuk setiap variabel dapat dirincikan sebagai berikut:

### Pengukuran Modal Intelektual

1. *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™)
2. *Value Added Capital Employed* (VACA)
3. *Value Added Human Capital* (VAHU)
4. *Structural Capital Value Added* (STVA)

### Kinerja Keuangan

1. *Return on Assets* (ROA)
2. *Return on Equity* (ROE)

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

**Tabel 1.** Analisis Regresi Sederhana Pengukuran Modal Intelektual terhadap *Return on Assets* (ROA)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.087	.547		.159	.875
	VAIC	.348	.156	.357	2.230	.032

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS versi 28, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dirumuskan pengujian hipotesis untuk *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = 0,087 + 0,348VAIC^{TM}$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 0,087 yang mengartikan bahwa jika tidak terjadi perubahan nilai pada variabel pengukuran modal intelektual maka nilai tetap dari *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 0,087.
2. Nilai koefisien regresi pengukuran modal intelektual bernilai positif sebesar 0,348, dapat diartikan bahwa arah pengaruh variabel pengukuran modal intelektual terhadap *Return on Assets* (ROA) adalah positif. Sehingga, setiap penambahan nilai dari *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) akan mengakibatkan pertambahan nilai pada *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,348.

**Tabel 2.** Analisis Regresi Sederhana Pengukuran Modal Intelektual terhadap *Return on Equity* (ROE)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.593	2.808		.211	.834
	VAIC	1.677	.802	.338	2.092	.044

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: SPSS versi 28, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dirumuskan pengujian hipotesis untuk *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) terhadap *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$ROE = 0,593 + 1,677VAIC^{TM}$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar 0,593 yang mengartikan bahwa jika tidak terjadi perubahan nilai pada variabel pengukuran modal intelektual maka nilai tetap dari *Return on Equity* (ROE) adalah sebesar 0,593.
2. Nilai koefisien regresi pengukuran modal intelektual bernilai positif sebesar 1,677, dapat diartikan bahwa arah pengaruh variabel pengukuran modal intelektual terhadap *Return on Equity* (ROE) adalah positif. Sehingga, setiap penambahan nilai dari *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) akan mengakibatkan pertambahan nilai pada *Return on Equity* (ROE) sebesar 1,677.

**Tabel 3.** Analisis Regresi Sederhana Pengukuran Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.952	.467		-2.037	.050
	VAIC	.289	.133	.348	2.166	.037

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: SPSS versi 28, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dirumuskan pengujian hipotesis untuk *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) terhadap Kinerja Keuangan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = -0,952 + 0,289VAIC^{TM}$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah sebesar -0,952 yang mengartikan bahwa jika tidak terjadi perubahan nilai pada variabel pengukuran modal intelektual maka nilai tetap dari kinerja keuangan adalah sebesar 0,952 atau dapat dikatakan bahwa jika nilai dari

pengukuran modal intelektual sebesar 0 maka nilai dari kinerja keuangan akan menurun sebesar -0,592.

2. Nilai koefisien regresi pengaruh modal intelektual bernilai positif sebesar 0,289, dapat diartikan bahwa arah pengaruh variabel pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan adalah positif. Sehingga, setiap penambahan nilai dari *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) akan mengakibatkan pertambahan nilai pada kinerja keuangan sebesar 0,289.

## Uji Statistik t

**Tabel 4.** Hasil Pengujian Uji t Pengukuran Modal Intelektual terhadap *Return on Assets* (ROA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.087	.547		.159	.875
	VAIC	.348	.156	.357	2.230	.032

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: SPSS versi 28, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan pengaruh pengukuran modal intelektual terhadap *Return on Assets* (ROA) sebagai berikut:

1. Berdasarkan dasar pengambilan uji t dimana jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai t hitung  $> t$  tabel, maka pengukuran modal intelektual berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA).
2. Diketahui dari tabel diatas, nilai signifikansi variabel pengukuran modal intelektual terhadap *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar  $0,032 < 0,05$  dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dengan nilai sebesar  $2,230 > 2,032$ . Sehingga, dapat diartikan bahwa variabel pengukuran modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* (ROA) dan  $H_0$  dapat diterima.

**Tabel 5.** Hasil Pengujian Uji t Pengukuran Modal Intelektual terhadap *Return on Equity* (ROE)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.593	2.808		.211	.834
	VAIC	1.677	.802	.338	2.092	.044

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: SPSS versi 28, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan pengaruh pengukuran modal intelektual terhadap *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

1. Berdasarkan dasar pengambilan uji t dimana jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai t hitung  $> t$  tabel, maka pengukuran modal intelektual berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE).
2. Diketahui dari tabel diatas, nilai signifikansi variabel pengukuran modal intelektual terhadap *Return on Equity* (ROE) adalah sebesar  $0,044 < 0,05$  dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dengan nilai sebesar  $2,092 > 2,032$ . Sehingga, dapat diartikan bahwa variabel pengukuran modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity* (ROE) dan  $H_1$  dapat diterima.

**Tabel 6.** Hasil Pengujian Uji t Pengukuran Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.952	.467		-2.037	.050
	VAIC	.289	.133	.348	2.166	.037

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: SPSS versi 28, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan pengaruh pengukuran modal intelektual terhadap kinerja keuangan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dasar pengambilan uji t dimana jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan nilai t hitung  $> t$  tabel, maka pengukuran modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
2. Diketahui dari tabel diatas, nilai signifikansi variabel pengukuran modal intelektual terhadap kinerja keuangan adalah sebesar  $0,037 < 0,05$  dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel dengan nilai sebesar  $2,166 > 2,032$ . Sehingga, dapat diartikan bahwa variabel pengukuran modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan dan  $H_2$  dapat diterima.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 7.** Hasil Koefisien Determinasi Pengukuran Modal Intelektual terhadap *Return on Assets* (ROA)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.357 <sup>a</sup>	.128	.102	1.11196

a. Predictors: (Constant), VAIC

Sumber: SPSS versi 28, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R Square sebesar 0,128 atau sebesar 12,8%. Ditunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi mendekati 0 yang mengartikan jika variabel pengukuran modal intelektual mampu memberikan pengaruh terhadap indikator Return on Assets (ROA) sebesar 12,8%, sedangkan sebesar 87,2% lainnya dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 8.** Hasil Koefisien Determinasi Pengukuran Modal Intelektual terhadap *Return on Equity* (ROE)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.338 <sup>a</sup>	.114	.088	5.70990

a. Predictors: (Constant), VAIC

Sumber: SPSS versi 28, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R Square sebesar 0,114 atau sebesar 11,4%. Ditunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi mendekati 0 yang

mengartikan jika variabel pengukuran modal intelektual mampu memberikan pengaruh terhadap indikator *return on equity* (ROE) sebesar 11,4%, sedangkan sebesar 88,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 9.** Hasil Koefisien Determinasi Pengukuran Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.348 <sup>a</sup>	.121	.095	.95026

a. Predictors: (Constant), VAIC

Sumber: SPSS versi 28, 2021.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R Square sebesar 0,121 atau sebesar 12,1%. Ditunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi mendekati 0 yang mengartikan jika variabel pengukuran modal intelektual mampu memberikan pengaruh terhadap variabel kinerja keuangan sebesar 12,1%, sedangkan sebesar 87,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pembahasan

1. Variabel pengukuran modal intelektual memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,032 dan nilai t hitung sebesar 2,230. Jika p value memiliki nilai lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (2,032) maka pengukuran modal intelektual memiliki pengaruh terhadap *return on assets* (ROA). Berkaitan dengan pernyataan ini, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$ , yaitu  $0,032 < 0,05$  serta nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, yaitu  $2,230 > 2,032$ . Maka dapat dinyatakan bahwa pengukuran modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* (ROA) sehingga  $H_1$  dapat diterima. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 12,8%, yang dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh pengukuran modal intelektual terhadap *return on assets* (ROA) adalah sebesar 12,8%.
2. Variabel pengukuran modal intelektual memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,044 dan nilai t hitung sebesar 2,092. Jika p value memiliki nilai lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (2,032) maka pengukuran modal intelektual memiliki pengaruh terhadap *return on equity* (ROE). Berkaitan dengan pernyataan ini, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$ , yaitu  $0,044 < 0,05$  serta nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, yaitu  $2,092 > 2,032$ . Maka dapat dinyatakan bahwa pengukuran modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap *return on equity* (ROE) sehingga  $H_2$  dapat diterima. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 11,4%, yang dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh pengukuran modal intelektual terhadap *return on equity* (ROE) adalah sebesar 11,4%.
3. Variabel pengukuran modal intelektual memiliki nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,037 dan nilai t hitung sebesar 2,166. Jika p value memiliki nilai lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel (2,032) maka pengukuran modal intelektual memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Berkaitan dengan pernyataan ini, hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$ , yaitu  $0,037 < 0,05$  serta nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, yaitu  $2,166 > 2,032$ . Maka dapat dinyatakan bahwa pengukuran modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan sehingga  $H_3$  dapat diterima. Selanjutnya, berdasarkan hasil pengujian nilai koefisien determinasi diperoleh sebesar 12,1%, yang dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh pengukuran modal intelektual terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 12,1%.

### D. Kesimpulan

1. Pengukuran modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).
2. Pengukuran modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE).

3. Pengukuran modal intelektual berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Acknowledge**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, orang tua, serta dosen pembimbing Ibu Yuni Rosdiana, S.E., M.Si., Ak., CA. dan kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- [1] Fahmi, I. (2012). Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta Bandung.
- [2] James, H. V., & Wachowicz, J. M. (2005). Prinsip prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management). Salemba Empat.
- [3] Kasmir, 1964 (penulis). (2018). Analisis laporan keuangan / Dr. Kasmir. Depok :: 2008, pada penulis: Rajawali Pers,.
- [4] Moeheriono, M. (2014). Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi (Revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [5] Mowen, Maryanne M. (pengarang); Hansen, Don R. (pengarang); Heitger, Dan L. (pengarang); Catur Sasongko (penerjemah); Tim Editor (penerjemah). (2017). Dasar dasar akuntansi manajerial / Maryanne M. Mowen, Don R. Hansen, Dan L. Heitger ; penerjemah, Catur Sasongko, Tim Editor. Jakarta: Salemba Empat.
- [6] Munawir, S. (1980). Analisa laporan keuangan / S. Munawir. Yogyakarta :: Liberty.
- [7] Sangkala, D. (2006). Intellectual Capital Management: Strategi Baru Membangun Daya Saing Perusahaan. Yapensi.
- [8] Sartono. (2010). Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi. BPFE Yogyakarta.
- [9] Sawir, Agnes. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [10] Setyawan, I., Suparwati, Y. K., & Kusumaningtyas, M. (2017). PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN PERTUMBUHAN MODAL INTELEKTUAL TERHADAP NILAI PASAR DAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Magisma, 5(2), 1–14.
- [11] Stewart, T. A. (1997). Intellectual Capital: Modal Intelektual : Kekayaan Baru Organisasi. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- [12] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta Bandung.
- [13] Tan, H., Plowman, D., & Hancock, P. (2007). Intellectual Capital and Financial Returns of Companies. Journal of Intellectual Capital, 8, 76–95. <https://doi.org/10.1108/14691930710715079>
- [14] Tarigan, E. S., & Septiani, A. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 2015. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 2015, 6(3), 693–717.
- [15] Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib Vaic Di Perbankan Syariah. Inferensi, 7(1), 185. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v7i1.185206>
- [16] Ulum, I. (2013). Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib Vaic Di Perbankan Syariah. Inferensi, 7(1), 185. <https://doi.org/10.18326/infsl3.v7i1.185206>
- [17] Widarjo, W. (2011). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN PENGUNGKAPAN MODAL. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 8(2), 157–170
- [18] Meilani, Hani. & Helliana. (2021). Pengaruh Pengukuran Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index terhadap Kinerja Keuangan. Jurnal Riset Akuntansi, 1(2), 126-135